



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lahir pada tahun 1925, bermula pada Joseph Quiko memanggil untuk mengumpulkan pemuda Tugu untuk membentuk satu kelompok orkes bernama Orkes Poesaka Kerontjong Moresco Toegoe-Anno 1661. Sampai sekarang masih tetap berkarya dan tampil, lagu yang terkenal adalah lagu berbahasa Belanda “Schoon Ver Van Jou” yang menceritakan kerinduan warga Indonesia akan Tanah airnya. Segala acaranya pernah disi yang bahkan sampai ke luar negeri. Tetap teguh pada asal mula, Keroncong Tugu masuk kedalam daftar Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) Indonesia pada tahun 2016 (Amiranti, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Eugenia Quiko, selaku kakak dan manager Orkes Keroncong Tugu, Perubahan nama menjadi Keroncong Tugu Cafrinho dan mengingat umurnya yang hampir memasuki 100 tahun, Keroncong Tugu Cafrinho sudah menjadi saksi nyata perjalanan seni di Indonesia dan bahkan sudah termasuk Legendaris. Perjalanan mereka belum terdapat bentuk dokumentasi yang lengkap dan rumpun, informasi yang dicari melalui perpustakaan maupun internet belum adanya informasi yang pasti dan berbagai sumber mengartikannya dengan berbagai Bahasa sehingga muncul banyak sudut pandang. Berdasarkan hasil wawancara Guido Quicko, selaku ketua Orkes Keroncong Tugu Cafrinho, beliau sudah melakukan banyak wawancara dari berbagai media namun masih ada informasi yang kurang tepat, dari penulisan nama, kamus dalam judul lagu, bahkan

alur perkembangan Keroncong Tugu tersebut. Berdasarkan pencarian data dengan Bang Guido dapat dipastikan informasi yang terdapat pada beberapa artikel tidak secara tepat dalam menjelaskannya.

Untuk tetap terjaga dan mempertahankan perjalanan historis akan Keroncong Tugu dibutuhkan pendokumentasian akan perjalanan orkes ini yang sudah menjadi bagian dan saksi musik tradisional Indonesia. Dengan perancangan buku dokumentasi ini akan mengumpulkan segala data yang terdiri atas sejarah awal mula terbentuk, para pemainnya dan penyanyi, berbagai lagu yang dinyanyikan, aksi panggung hingga kepada dokumentasi foto, album dan merchandise yang hingga sampai sekarang menjadi bentuk identitas akan Keroncong Tugu.

Maka dari itu, perancangan akan buku pendokumentasian budaya bertujuan untuk mempertahankan nilai dan budaya historis akan Keroncong Tugu yang sudah ada sejak lama ini serta mengabadikan perjalanan serta diskografi Keroncong tugu sebagai budaya yang legendaris. Dengan adanya buku ini juga menjadi sumber informasi yang pasti dan asli berasal dari masyarakat Tugu yang juga menjadi inspirasi dan penambahan wawasan akan Keroncong Tugu.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, penulis dapat merumuskan masalah dengan pertanyaan sebagai berikut: Bagaimanakah perancangan buku dokumentasi seni Keroncong Tugu?

1.3. Batasan Masalah

- Ditargetkan kepada warga DKI Jakarta
- Dewasa 30-35 tahun
- Merupakan penikmat musik atau mengenali Keroncong Tugu
- Menekankan pada bentuk seni dan budaya Keroncong Tugu.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Untuk mengedukasi sekaligus menginformasikan, dokumentasi dan hiburan tentang Keroncong Tugu agar interaktif sehingga audiens dapat terekspos kembali dan menambah wawasan akan Keroncong Tugu.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

1. Bagi penulis, sebagai bentuk pengaplikasian ilmu yang telah diajarkan selama kuliah serta wujud informasi akan riset yang telah dilakukan .
2. Bagi audiens, sebagai media informasi akan budaya dan seni Betawi Keroncong Tugu sebagai warisan tak benda Indonesia
3. Bagi universitas, sebagai instansi yang mewadahi penelitian penulis agar dapat menjadi guna untuk mahasiswa yang akan datang.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A